

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan kekayaan alam yang melimpah dan memiliki potensi strategis untuk mengembangkan sektor pertanian. Salah satu subsektor dari sektor pertanian yang memberi kontribusi besar bagi perekonomian nasional ialah subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan mempunyai kontribusi penting dalam perekonomian nasional antara lain sebagai sumber pendapatan non migas nasional, sumber kesempatan kerja bagi jutaan penduduk pedesaan dan sumber energi terbarukan. Subsektor perkebunan terdiri dari beberapa komoditi, diantaranya adalah karet, kelapa sawit, kakao, kelapa, kayu manis, kopi dan teh. Komoditas tersebut merupakan bagian dari penggerak pembangunan ekonomi Indonesia khususnya dalam hal kesejahteraan masyarakat.

Salah satu komoditi perkebunan yang menjadi andalan bagi perekonomian adalah komoditi karet. Hal ini dikarenakan perkebunan karet berperan sebagai sumber devisa, sumber bahan baku industri dan sumber pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan perkebunan karet memberikan peranan penting bagi perekonomian nasional, sehingga perkebunan karet tersebar di beberapa wilayah Indonesia, termasuk Provinsi Jambi.

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah penghasil karet di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari luas areal dan produksi tanaman karet di Provinsi Jambi yang mengalami peningkatan setiap tahunnya (lampiran 1). Salah satu wilayah kabupaten di Provinsi Jambi yang terdapat usahatani karet adalah Kabupaten Muaro Jambi, dimana

tanaman karet menjadi salah satu komoditi penting bagi perekonomian, sehingga perlu dikelola dengan baik agar kontribusi tanaman karet terhadap PDRB Kabupaten Muaro Jambi semakin meningkat.

Pendapatan Kabupaten Muaro Jambi dari sektor pertanian pada tahun 2020 hanya sebesar Rp. 1.429.204 rupiah per bulan yang diperoleh dari PDRB sektor pertanian yaitu sebesar 6.814.750 juta rupiah (Lampiran 2) dengan jumlah penduduk Kabupaten Muaro Jambi yaitu sebanyak 397.351 jiwa. Apabila dibandingkan dengan Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Muaro Jambi tahun 2020 sebesar Rp. 2.630.162 rupiah perbulan, maka rata-rata yang diterima oleh tenaga kerja sektor pertanian lebih rendah dari pada UMR Kabupaten Muaro Jambi (BPS, 2021). Rendahnya pendapatan tenaga kerja pada sektor pertanian juga menjadi indikasi adanya permasalahan pendapatan tenaga kerja pada subsektor perkebunan, karena subsektor perkebunan termasuk bagian dari sektor pertanian. Secara lebih jelas mengenai pendapatan bersih pekerja informal dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Rata-rata Pendapatan Bersih Pekerja Infomal Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020**

<b>Kabupetan/Kota</b>	<b>Pendapatan (Rp/bulan)</b>
Kerinci	1,394,647
Merangin	1,463,830
Sarolangun	1,907,093
Batanghari	1,632,192
<b>Muaro Jambi</b>	<b>1,781,389</b>
Tanjung Jabung Timur	1,419, 269
Tanjung Jabung Barat	1,598, 404
Tebo	1,559,335
Muaro Bungo	1,403,438
Kota Jambi	1,962,478
Kota Sungai Penuh	1,334,562

*Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2021*

Tabel 1 menunjukkan bahwa pendapatan bersih pekerja informal di Kabupaten Muaro Jambi sebesar Rp.1.781.389,- per bulan. Pekerjaan informal sendiri adalah pekerjaan yang bertanggung jawab atas perseorangan yang tidak berbadan hukum dan hanya berdasarkan atas kesepakatan dan terdapat dikalangan masyarakat, seperti petani karet dan petani komoditi lainnya. Dari pendapatan tersebut, maka pendapatan pekerja sektor informal masih rendah dibanding pekerja sektor formal. Kondisi ini dikarenakan adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh pekerja informal, terutama petani karet, seperti kendala harga yang berfluktuasi, tempat pemasaran hasil panen yang beranekaragam, kualitas dari hasil panen dan lain sebagainya.

Kabupaten Muaro Jambi sebagai salah satu wilayah yang berpotensi di perkebunan karet juga didukung dengan luas lahan karet yang ada di wilayah ini. Adapun luas lahan, produksi, produktivitas dan jumlah tenaga kerja pada perkebunan karet di Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Luas Lahan, Produktivitas, dan Jumlah Tenaga Kerja Pada Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2015-2020**

Tahun	<u>Luas Lahan(Ha)</u>				Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (KK)
	TBM	TM	TTM	Jumlah			
2015	17.101	30.843	7.954	55.898	29.786	966	15.190
2016	17.667	33.405	7.382	58.454	32.345	968	15.220
2017	17.627	33.415	7.385	58.427	32.451	971	15.201
2018	17.911	33.695	6.835	58.441	32.638	969	15.208
2019	16.727	31.935	7.245	55.907	30.260	948	15.229
2020	15.705	32.942	7.243	55.890	31.343	951	15.212

*Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi pada Tahun 2021*

Dilihat dari Tabel 2 perkembangan perkebunan karet di Kabupaten Muaro Jambi dari tahun ke tahun menurut luas lahan secara keseluruhan mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2015 luas lahan karet di Kabupaten Muaro Jambi sebesar 16,29%

lalu mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 4,57%. Peningkatan ini terus terjadi sampai tahun 2018 sebesar 0,02%. Akan tetapi, pada tahun 2019 dan 2020 luas lahan karet di Kabupaten Muaro Jambi mengalami penurunan sebesar 4,33%.

Luas lahan dan produksi karet di Kabupaten Muaro Jambi tidak terlepas dari perkebunan karet di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi. Adapun luas lahan dan produksi karet berdasarkan kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi dan dapat dilihat Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Luas Lahan dan Produksi Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Muaro Jambi Menurut Kecamatan 2020**

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Kg/Ha)</b>	<b>Jumlah Petani (KK)</b>
Jambi Luar Kota	7.989	3.300	930	2747
<b>Sekernan</b>	<b>15.975</b>	<b>11.305</b>	<b>1015</b>	<b>4618</b>
Kumpeh	1.945	900	196	1112
Muaro Sebo	3.575	2.050	1002	767
Taman Rajo	2.680	1.280	972	635
Mestong	14.587	7.420	907	2650
Kumpeh Ulu	467	233	829	139
Sungai Bahar	308	175	810	61
Bahar Selatan	151	67	893	43
Bahar Utara	70	23	920	21
Sungai Gelam	8.143	4.590	899	2419
<b>Jumlah</b>	<b>55.890</b>	<b>31.343</b>	<b>9.373</b>	<b>15.212</b>

*Sumber : Dinas Perkebunan Muaro Jambi, 2021*

Data Tabel 3 menunjukkan bahwa Kecamatan Sekernan memiliki luas lahan terbesar di Kabupaten Muaro Jambi yaitu sebesar 28,58% dan produksi perkebunan karetnya sebesar 11.305 ton per tahun. Hal ini didukung dengan tingkat rata-rata produktivitas yang paling tinggi di Kabuapten Mauro Jambi yaitu sebesar 10,83% dan memiliki petani karet terbanyak yaitu 4.618 KK. Berdasarkan hasil

observasi, perkebunan karet ini menjadi sumber penghasilan utama bagi petani sehingga banyak petani yang menggantungkan hidup dari hasil usahatani karet. Akan tetapi, petani karet di Kecamatan Sekernan ini masih dihadapkan pada persoalan pendapatan yang belum stabil dan terkadang belum mencukupi kebutuhan hidup petani. Akibatnya perkebunan karet rakyat di kecamatan ini dianggap tidak mampu menjadi penopang perekonomian rumah tangga petani karet di Kecamatan Sekernan.

Tidak stabilnya pendapatan petani karet di Kecamatan Sekernan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti cara pemasaran bokar. Berdasarkan hasil survei awal di lokasi penelitian menunjukkan bahwa cara pemasaran bokar atau karet dilakukan oleh petani melalui pedagang pengepul/toke/tengkulak, dimana harga dari toke lebih rendah dibanding harga pabrik.

Berdasarkan hasil survey ditempat penelitian, harga karet yaitu Rp.7.000,- per kg. Harga tersebutlah yang akan menentukan besar pendapatan yang akan diterima oleh petani dan akan mempengaruhi besar pendapatan yang diterima oleh petani dari hasil kebun karetnya. Selain itu, terdapat beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan usahatani karet di Kecamatan Sekernan, seperti jarak usahatani dengan rumah petani. Dari hasil survey yang peneliti lakukan, jarak rumah dengan lahan yang dimiliki masing-masing petani cukup bervariasi. Ada petani yang memiliki lahan jauh dari rumah dan adapula petani yang memiliki lahan dekat dari rumah. Apabila jarak lahan atau kebun terlalu jauh dengan rumah petani, maka petani harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli bensin, atau dapat pula menyebabkan pengelolaan karet menjadi tidak efektif karena jarak yang terlalu jauh. Terkait permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Karet Di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kabupaten Muaro Jambi merupakan sebagai salah satu daerah yang mengembangkan beberapa komoditas perkebunan salah satunya adalah perkebunan karet. Kabupaten Muaro Jambi memiliki luas lahan perkebunan karet sebesar 55.890 ha dengan produksi 11.305 ton pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat di kabupaten ini yang menggantungkan hidupnya pada perkebunan karet.

Kecamatan Sekernan merupakan wilayah dengan luas lahan dan produksi karet terbesar di Kabupaten Muaro Jambi, dimana terdapat 4.618 petani dengan luas lahan rata-rata sebesar 3,4 haper petani. Akan tetapi, petani karet di Kecamatan Sekernan ini tidak menggunakan pupuk, sehingga produksi karet di kecamatan ini hanya 11.305 ton dengan rata-rata produktivitas sebesar 1.015 Kg per ha. Kondisi ini menyebabkan produksi menjadi tidak stabil dan pendapatan yang diterima petani juga menjadi tidak stabil. Hal ini menyebabkan pendapatan petani tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga petani masih dihadapkan pada permasalahan pendapatan yang tidak stabil dan belum mencukupi kebutuhan.

Selanjutnya rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani karet di Kecamatan Sekernan juga bervariasi, seperti ada petani yang hanya memiliki lahan 1 ha dan adapula yang memiliki lahan lebih dari 3 ha. Akan tetapi, petani tidak memberikan pupuk pada tanaman karetnya sehingga produksinya tidak stabil dan berdampak pada pendapatan yang diterima petani. Oleh karena itu, untuk memacu produksi karet yang dimiliki, petani menggunakan obat tambahan berupa Ethrel dengan tujuan agar

produksi lateks menjadi lebih deras atau banyak. Namun penggunaan lateks tersebut justru berdampak tidak baik terhadap kualitas getah atau lateks yang dihasilkan, sehingga harga dari getah atau bokar yang dihasilkan petani menjadi lebih murah. Hal ini disebabkan perusahaan tidak menerima karet dengan kualitas rendah dan hanya menerima karet hasil panen dengan kualitas yang tinggi dan bersih.

Sebagai salah satu kecamatan penghasil karet terbesar di Kabupaten Muaro Jambi, terdapat beberapa faktor yang menunjukkan tidak semua petani karet hidup dalam kondisi yang lebih baik, banyak di antara mereka tergolong berpendapatan rendah. Hal ini disebabkan harga komoditi karet yang fluktuatif, jarak rumah petani lahan yang bervariasi, jarak antara petani dengan pabrik karet yang jauh sehingga banyak petani yang memilih menjual melalui toke/tengkulak, luas lahan yang bervariasi dan mutu bokar yang berbeda antara petani satu dengan petani lain. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran umum usahatani karet di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi ?
2. Bagaimana pendapatan usahatani karet di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi ?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani dan seberapa besar pengaruhnya terhadap pendapatan usahatani karet di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum usahatani karet di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui pendapatan usahatani karet di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani dan seberapa besar pengaruhnya terhadap pendapatan usahatani karet di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan dan akan melakukan penelitian selanjutnya.